



## Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Capital Intesity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Siti Hanah

Akuntansi, Universitas Pamulang

[dosen01609@unpam.ac.id](mailto:dosen01609@unpam.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh intensitas institusional, manajerial, dan modal terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data orde kedua. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 125 perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Sampel yang dikumpulkan dengan metode purposive sampling berasal dari 35 pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya selama lima tahun. Tujuan penelitian ini juga sebagai mperajam bagi para peneliti setelah terjadinya peristiwa tersebut, serta sebagai acuan yang terpercaya dan berguna agar para peneliti dapat menggunakan hasilnya untuk menentukan berpengaruh atau tidaknya seluruh variabel dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity, kinerja keuangan, Tax Avoidance.

### 1. Latar Belakang

Salah satu syarat terpenting bagi warga negara adalah passat. Pajak merupakan salah satu faktor terpenting bagi suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasional. Wajib pajak diyakini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan seluruh anggota masyarakat, tidak hanya mereka yang menjadi pejabat atau pejabat lainnya. Padahal, frasa “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang” terdapat dalam UUD 1945 Pasal 23 A. Pajak merupakan faktor terpenting bagi suatu negara, dan pendapatannya merupakan persentase tertinggi dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN), yaitu sekitar 80%. Oleh karena itu, penerimaan passat sangat penting bagi suatu negara untuk dapat memulai rencana kerja yang telah disepakati sebelumnya.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara 2019-2023 (dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase Realisasi Penerimaan Pajak
2019	Rp. 1.577,56	Rp. 1.332,06	84,3%
2020	Rp. 1.070,00	Rp. 1.198,80	89,3%
2021	Rp. 1.229,60	Rp. 1.231,87	100,19%
2022	Rp. 1.485,00	Rp. 1.716,80	115,6%
2023	Rp. 1.718,00	Rp. 1.869,23	108,8%

Sumber data : [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), 2023

Berdasarkan data pada tabel 1. realisasi pajak yang diterima negara pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 84%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun berikutnya dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan perolehan sebesar 115,6%, lalu pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 108,8%, sehigga dapat disimpulkan bahwa realisasi pajak bisa melebihi dari target pajak terutama dari tahun 2020-2022

bertepatan saat Covid 19 dimana wajib pajak membayar pajak dengan disiplin namun mengalami penurunan lagi pada tahun 2023. Sebagian wajib pajak berasumsi bawah pajak dianggap sebagai beban belaka, tapi dengan peristiwa Covid 19 para wajib pajak malah lebih kreatif dengan membuka usaha di bidang online sehingga para pemungut pajak jadi lebih mudah mencari para wajib pajak.

Ada fenomena yang memunculkan kesadaran mengenai penghindaran pajak di Indonesia. Salah satu perusahaan rokok terbesar di industri penerbangan, PT Bentoel International Investama, melakukan penggelapan pajak. Berdasarkan laporan yang dipublikasikan Tax Justice Network pada 8 Maret 2019, praktik tersebut dilakukan oleh perusahaan tembakau yang merupakan salah satu divisi dari British American Tobacco (BAT) melalui PT Bentoel International Investama. Memanfaatkan utang dalam jumlah besar dari bisnis afiliasi di Belanda, Rothmans Far East BV, pada tahun 2013 hingga 2015 merupakan metode operasi yang digunakan. Data ini digunakan untuk membayar kembali bank dan untuk mendukung pembelian mesin dan peralatan. Bunga yang dijual dari hutang ini mengurangi jumlah pajak yang dijual di Indonesia sehingga pajak yang dijual menjadi lebih kecil. Akibat praktik ini, negara mengalami penurunan hingga US\$14 miliar per tahun (Susanto & Hanah, 2024).

## 2. Landasan Teori

### Teori Sinyal

Menurut Saputra (2020), teori keagenan diartikan sebagai hubungan yang terjalin antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan ini, prinsipal adalah orang yang memberikan pekerjaannya kepada agen untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, sedangkan agen adalah orang yang bersedia melaksanakan berbagai tugas yang diberikan oleh prinsipal. Oleh karena itu, permasalahan ini muncul sebagai upaya untuk memaksimalkan perlindungan terhadap harta milik prinsipal (Saputra, 2020). Sebaliknya menurut Jensen dan Meckling (1976) yang dikutip oleh Finishtya (2019), teori keagenan dapat dijelaskan sebagai konsep tersier yang prinsipnya memberikan izin kepada agen untuk memberikan layanan kepada dirinya sendiri. Dalam konteks ini, prinsip memberikan agen untuk menyampaikan kekhawatiran terkait nama prinsipal.

Prinsipal dan agen adalah dua pihak yang memiliki kepentingan yang tidak selalu sejalan. Namun, jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama, maka agen wajib menjalankan tugas sesuai dengan instruksi dari prinsipal. Perbedaan kepentingan ini muncul karena adanya asimetri informasi, di mana agen dan prinsipal tidak saling berbagi semua informasi yang dimiliki. Situasi tersebut sering kali dipengaruhi oleh adanya pemisahan antara fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan, yang pada akhirnya memicu perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal.

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berfungsi untuk berperan aktif dalam mengawasi, mendisiplinkan, serta mempengaruhi perilaku manajer. Keberadaan kepemilikan institusional ini memungkinkan perusahaan untuk menekan manajer agar menghindari tindakan yang bersifat egois dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi (Darsani, 2021).

Kepemilikan institusional mengacu pada individu atau agen yang mengawasi manajemen. Pembentukan lembaga ini meningkatkan standar pengawasan sehingga manajemen dapat mengidentifikasi tindakan yang menyinggung urusan pribadi atau merugikan investor saham. Langkah-langkah kelembagaan untuk meningkatkan disiplin manajemen dalam pekerjaan perusahaan. Cara mengukur kepemilikan institusional bisa menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh personel manajemen, seperti direktur dan komisaris, sehubungan dengan jumlah saham yang diperdagangkan di pasar; ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Kepemilikan ini menunjukkan bagaimana tim manajemen bekerja dengan tekun untuk mempertahankan perusahaan yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin dan Karina (2021), perhitungan kepemilikan manajerial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2768>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### Capital Intensity

Menurut Mustika (2017), intensitas modal merupakan ukuran yang membandingkan seluruh jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan dengan beberapa proporsi signifikan terhadap total asetnya. Aset tetap merupakan salah satu komponen kegiatan usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap menurunnya keuntungan usaha melalui kesulitan atau depresi yang terjadi setiap tahunnya. Keputusan pendanaan, seperti apakah perusahaan akan menggunakan aset atau liabilitas, penting dalam menentukan tingkat intensitas modus bisnis. Penyusutan aktiva tetap dapat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, dan secara umum semakin tinggi tingkat penyusutan maka semakin rendah pula tarif pajak yang diterima. Intensitas modal ini dapat diukur dengan menggunakan rumus rasio intensitas modal, yang dihitung dengan membandingkan total aset dengan total aset seluruh perusahaan.

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset Keseluruhan}}$$

### Kinerja Keuangan

Menurut Sari (2021), Return On Assets (ROA) merupakan metrik yang digunakan untuk menilai profitabilitas. ROA berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin baik operasional keuangan bisnis tersebut. ROA didefinisikan sebagai proses penghitungan laba bersih setelah dikurangi total aset perusahaan pada akhir periode yang relevan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris terkait variabel independen seperti kelembagaan, manajerial, dan intensitas modal dalam kaitannya dengan penghindaran pajak, dengan kinerja keuangan berperan sebagai variabel moderasi.

Menurut Sugiyono (2019:16), metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang bersangkutan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sesuai, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Penarikan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 31 Desember 2023.		125
2	Perusahaan terindeks pada sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2019 – 2023.	(50)	75
3	Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (IDR).	(0)	75
4	Perusahaan yang laporan keuangannya mempunyai laba yang positif atau profit. (Karena	(40)	35

	penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik penghindaran pajak).		
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel</b>		<b>35</b>	
<b>Jumlah tahun observasi</b>		<b>5</b>	
<b>Jumlah Sampel penelitian (35x5)</b>		<b>175</b>	

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan eviws 12, terlihat bahwa jumlah sampel penelitian berjumlah 35 entitas yang hadir di BEI dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2019–2023, artinya total data yang digunakan adalah 175 data observasi.

#### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji analisa data menggunakan eviws 12 bahwasanya perolehan uji koefisien determinasi (Adjusted R2) dengan model terpilih yakni Random Effect Model memiliki nilai sebesar 0,193784. Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel dependen yakni tax avoidance dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti kelembagaan, manajerial, dan capital intensity dengan rasio dampak 0%. Secara umum 100% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Tanpa Variabel Moderasi

R-squared	0.207684	Mean dependent var	0.147983
Adjusted R-squared	0.193784	S.D. dependent var	0.254388
S.E. of regression	0.228413	Sum squared resid	8.921534
F-statistic	14.94103	Durbin-Watson stat	1.605397
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2024 menggunakan E-Views 12

#### Uji Simultan (uji F)

Seperti terlihat pada tabel 3, Uji simultan (Uji F) digunakan untuk membandingkan pengaruh variabel independen dan dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F ini adalah nilai signifikansi F yang diperoleh dari keluaran uji hipotesis. Hipotesis alternatif ditolak jika tingkat signifikansi Prob (F-statistik) kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Terlihat dari nilai Prob (F-statistik) Tabel 4.15 yaitu sekitar  $0,000000 < 0,05$ , bahwa faktor institusi, manajerial, dan intensitas modal mempunyai pengaruh yang simultan (sama) terhadap penghindaran pajak. Sebagai contoh, H1 diterimates yang meneliti faktor institusional, manajerial, dan intensitas modal semuanya mempunyai pengaruh yang simultan (sama) terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Simultan

R-squared	0.207684	Mean dependent var	0.147983
Adjusted R-squared	0.193784	S.D. dependent var	0.254388
S.E. of regression	0.228413	Sum squared resid	8.921534
F-statistic	14.94103	Durbin-Watson stat	1.605397
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2024 menggunakan E-Views 12

Uji Parsial (uji t)

Hasil uji t menunjukkan probabilitas kepemilikan institusional yang dihitung dalam penelitian ini adalah sekitar 0,00000. Karena probabilitasnya antara 0,0000 dan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial sehingga  $H_0$  ditolak ketika  $H_2$  diterima.

Hasil uji t nilai probabilitas kepemilikan manajerial yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,7160. Karena nilai kemungkinannya sebesar  $0,7160 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini terlihat dari  $H_0$  yang diterima sedangkan  $H_3$  ditolak.

Hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai probabilitas capital intensity yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,4970. Karena nilai probability sebesar  $0,4970 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance secara parsial sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_4$  ditolak.

Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (KI\_Kinerja Keuangan) yang ditentukan dalam penelitian ini adalah berkisar 0,0020. Mengingat kemungkinan  $0,0020 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa operasi keuangan dapat memoderasi dampak institusional dari tax avoidance dengan cara yang wajar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja keuangan dapat memoderasi dan mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap hubungan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima.

Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (KM\_Financial Performance) yang diperoleh pada penelitian ini adalah sekitar 0,3652. Karena nilai kemungkinannya sebesar  $0,3652 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh perilaku manajerial terhadap tax avoidance secara parsial. Dengan demikian  $H_0$  diterima sedangkan  $H_6$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh praktik manajerial terhadap tax avoidance secara parsial.

Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas capital intensity dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (CI\_Financial Performance) yang diperoleh pada penelitian ini adalah sekitar 0,0594. Mengingat nilai kemungkinannya sebesar  $0,0594 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara capital intensity dengan tax avoidance tidak dapat dimoderasi oleh kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak dapat dimoderasi dan tidak memberikan hubungan yang signifikan secara statistik antara capital intensity dengan tax avoidance, hal ini ditunjukkan dengan  $H_0$  dianalisis namun  $H_7$  ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.287758	0.041880	6.871050	0.0000
X1	0.031028	0.004683	6.625074	0.0000
X2	-0.059029	0.162002	-0.364373	0.7160
X3	-0.031609	0.046435	-0.680726	0.4970

Sumber: Data diolah, 2024 menggunakan E-Views 12

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Secara simultan variabel institusional (X1), manajerial (X2), dan capital intensity (X3) mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan konsumen non-cyclical yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2023, menurut analisis kelembagaan. variabel kepemilikan (X1) berpengaruh terhadap tax avoidance, variabel kepemilikan manajerial (X2), dan variabel capital intensity (X3) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Variabel kinerja keuangan mampu memoderasi dan memberikan informasi mengenai pengaruh kepemilikan institusional (X1) terhadap tax avoidance, sedangkan variabel kinerja keuangan tidak dapat memoderasi atau memberikan informasi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial (X2) dan capital intensity (X3) terhadap tax avoidance. Keterbatasan penelitian ini pada Objek penelitian terbatas yaitu

di laporan keuangan perusahaan dari satu sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di BEI dan penelitian hanya berlangsung pada periode 5 (lima) tahun yakni 2019 – 2023. Untuk penelitian ini bernilai koefisien determinasi (adjusted R-squared) yang kecil yaitu sejumlah -0,061275, artinya memiliki nilai persentase sebesar 0% dipengaruhi variabel dalam model penelitian, sementara variabel lain diluar model memengaruhi 100% sisanya serta terdapat banyak emiten atau perusahaan yang tercatat di BEI tidak menyajikan laporan keuangan secara komprehensif serta berurutan selama 5 (lima) tahun penelitian yaitu 2019 – 2023 serta banyak data outlier. Akibatnya total sampel menjadi sedikit.

## Referensi

- Susanto, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pharmaceuticals & Health Care yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022). *JURNAL ECONOMINA*, 3(1), 123-147.
- Sofian, F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Indonesian Journal of Management Studies*, 1(1), 26-33.
- Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intenstas Modal, Pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 98-107.
- Nurhidayah, L. P., Wibawaningsih, E. J., & Fahria, R. (2021, August). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar) (Vol. 2, pp. 627-642)*.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada tax avoidance dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 82-91.
- PUTRI, A. P., & Putri, R. N. A. (2023). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEFERRED TAX EXPENSE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2018-2022 (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95-104.
- Sari, R. M., Haryati, R., & Bustari, A. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance. *Pareso Jurnal*, 4(2), 459-476.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial dan capital intensity ratio terhadap tax avoidance. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320-331.
- Alghifari, M., Masripah, M., & Putra, A. M. (2021). Identifikasi Kompensasi Manajemen, Capital Intensity, Leverage terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1726-1743.
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35-44.
- Tantika, L., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 1(1), 161-179.